

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION
BERBANTU AUDIO VISUAL POWTOON DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK SWASTA BANDUNG 1
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi syarat
mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH :

**NUR AFRIANTI
1402070006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BSTRAK

Nur Afrianti. NPM 1402070006. "Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantu Audio Visual *Powtoon* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Bandung 1 T.P 2017/2018". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Akuntansi yang diajarkan dengan Model *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Dan Untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Audio Visual *Powtoon* melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* di SMK Swasta Bandung 1 Medan T.P 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas X Akuntansi SMK Swasta Bandung 1 yang berjumlah 30 siswa. digunakan adalah tes dan observasi keaktifan siswa selama pembelajaran adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi keaktifan siswa selama pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang berisi 10 soal berbentuk essay tes. Observasi yang dilakukan adalah observasi tingkat keaktifan siswa siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa pada siklus I diperoleh hasil belajar sebesar 50,00% dan pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan menjadi 93,33% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Audio Visual *Powtoon* Akuntansi melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* di SMK Swasta Bandung 1 T.P 2017/2018.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Direct Instruction*, Audio Visual *Powtoon*, Hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantu Audio Visual *Powtoon* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Bandung 1 T.P 2017/2018**”. Dan Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh Ummat Manusia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada orang tua penulis Bapak **Khaidir** dan Ibu **Nurlela S.Pd**, yang selama ini telah merawat, membesarkan, mendo'akan, mendidik dan memberikan dukungan baik dukungan moril maupun materil.

Pada kesempatan, ini izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

1. Bapak **Dr. H. Agussani, MAP** selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Faisal Rahman Dongoran SE,M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra Fatmawarni MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini .
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. SMK Swasta Bandung-1 khususnya Bapak **Drs. Ebby Purnomo, MM** selaku Kepala Sekolah, Ibu **Sri Handayani Astuti, S.Pd** selaku Guru mata pelajaran Akuntansi, seluruh guru dan staf tata usaha SMK Swasta Bandung-1 yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada siswa – siswi kelas X AK SMK Swasta Bandung 1 Medan yang telah menerima penulis dengan senang hati untuk dapat melakukan penelitian dikelas mereka dan membantu melancarkan penelitian ini
10. Kepada Saudara-Saudaraku Tercinta, kakakku **Rochaila Aulia S.ST**, Abang ku **Muhammad Ali Hsb M.Pdi, Ahmad Jailani S.Hut, Maimunah Hasibuan S.Pd, Zikri Hamidi, Suhaila Hasibuan, Faizan Hasibuan.**

11. Buat Sahabatku **Siti Supasih, Desi Lestari , Ayu Aprilia, Irayanti sirait** yang selalu menjadi teman yang mau berbagi dikala susah dan senang ,Terimakasih untuk semuanya semoga kita selalu bersama
12. Buat kakaku **Tri Irna S.Pd**, dan sahabatku **Khairiani** terimakasih telah mengingatkan dan membantu penulis dikala ada kendala skripsi .
13. Buat Sahabatku Msmrs yang telah menyemangati dalam duka dan senang.
14. Buat teman teman VIII A pagi Pendidikan Akuntansi, dimana telah menjadi teman menyenangkan dimasa perkuliahan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini,namun penulis juga menyadari kendala bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun demi kesempurnan Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Aamiin ya Rabbal alaa

Medan, Maret 2018

penulis

Nur Afrianti

NPM 140207006

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka teoritis	7
1. Pengertian pembelajaran	7
2. Model pembelajaran.....	8
2.1.Pengertian model pembelajaran	8
2.2.Langkah langkah model pembelajaran	10
3. Media pembelajaran	10
3.1.Pengertian media pembelajaran.....	12
3.2.Fungsi media pembelajaran	12
3.3.Media Audio Visual Powtoon.....	14
4. Hasil Belajar.....	14
4.1 Pengertian belajar	14

4.2 Pengertian hasil belajar	15
4.3 Faktor faktor yang pengaruhi hasil belajar.....	16
5. Materi pelajaran	17
6. Kerangka Konseptual	23
B. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional.....	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrument Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Sekolah.	39
1. Sejarah singkat SMK Swasta Bandung I.....	39
2. Profil sekolah	40
3. Visi SMK swasta Bandung 1	41
4. Misi SMK Swasta Bandung 1.....	41
5. Struktur Organisasi Sekolah	42
B. Analisis Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi data awal	42
C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	43
1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I.....	43

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V Kesimpulan dan Saran	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
Daftar Pusaka	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data awal hasil belajar akuntansi siswa	2
Tabel 2.1 Bentuk Jurnal	20
Tabel 2.2 Aturan Debet kredit.....	22
Tabel 3.1 kegiatan pelaksanaan Penelitian	27
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Tes siklus I	31
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Tes siklus II.....	31
Tabel 3.4 Lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran	32
Tabel 3.4 Kriteria tingkat hasil belajar siswa dalam %	34
Tabel 4.1 Hasil belajar siswa Smk Swasta Bandung 1	43
Tabel 4.2 Hasil Observasi saat diberikan tugas oleh guru	46
Tabel 4.4 Hasil Observasi saat bertanya pada guru.....	47
Tabel 4.4 Hasil Observasi saat mendengarkan media yang ditampilkan	47
Tabel 4.5 Hasil Observasi saat mengerjakan soal latihan	48
Tabel 4.6 Hasil Observasi saat membuat kolom	48
Tabel 4.7 Hasil Observasi saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	49
Tabel 4.8 Hasil Observasi saat Menyampaikan pendapat atau ide	50
Tabel 4.9 Hasil observasi bersemangat	50
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Postest Siklus 1	51
Tabel 4.11 Perolehan Ketuntasan hasil belajar siswa posttest siklus I.....	52
Tabel 4.12 Hasil Observasi saat diberikan tugas oleh guru	56
Tabel 4.13 Hasil Observasi Observasi saat bertanya pada guru.....	57
Tabel 4.14 Hasil Observasi saat mendengarkan media yang ditampilkan.....	57

Tabel 4.15 Hasil Observasi saat mengerjakan soal latihan.....	58
Tabel 4.16 Hasil Observasi saat membuat kolom	58
Tabel 4.17 Hasil Observasi saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.....	59
Tabel 4.18 Hasil Observasi saat Menyampaikan pendapat atau ide.....	59
Tabel 4.19 Hasil observasi bersemangat.....	60
Tabel 4.20 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X AK pada Siklus II....	61
Tabel 4.21 Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa kelas X AK Pada Siklus II	62
Tabel 4.22 Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X AK.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	29
Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	63
Gambar 4.2Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Secara Keseluruhan	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Silabus
Lampiran 3	RPP Siklus I
Lampiran 4	RPP Siklus II
Lampiran 5	Struktur Organisasi SMK Bandung 1
Lampiran 6	Rangkuman Materi Pembelajaran
Lampiran 7	media Powtoon siklus 1
Lampiran 8	Media Powtoon siklus 2
Lampiran 9	Tes Siklus I
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Siklus I
Lampiran 11	Tes Siklus II
Lampiran 12	Kunci Jawaban Tes Siklus II
Lampiran 13	Nilai Awal Siswa
Lampiran 14	Hasil Belajar Tes Siklus I
Lampiran 15	Hasil Belajar Tes Siklus II
Lampiran 16	Hasil Belajar Secara Keseluruhan
Lampiran 17	Lembar Observasi Selama Penelitian
Lampiran 18	Hasil Observasi Siswa Siklus I
Lampiran 19	Hasil Observasi Siswa Siklus II
Lampiran 20	Dokumentasi
Lampiran 21	K1
Lampiran 22	K2
Lampiran 23	K3
Lampiran 24	Surat Pernyataan Tidak Plagiat
Lampiran 25	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 26	Surat Pengesahan Seminar Proposal
Lampiran 27	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 28	Surat Izin Riset
Lampiran 29	Surat Balasan Riset
Lampiran 30	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan belajar saat ini menjadi kebutuhan hidup bagi manusia, dengan pendidikan akan menghasilkan manusia yang memiliki intelektual yang tinggi dan bisa memanfaatkan keahilannya untuk kehidupan. Sekolah adalah tempat orang menimba ilmu pengetahuan, sekolah juga mempunyai bagian penting dalam kehidupan agar menciptakan manusia yang berpendidikan, untuk menghasilkan manusia yang berpendidikan dapat diperoleh dari guru dan proses belajar mengajar.

Kata belajar sangat melekat dipikiran masyarakat yang diartikan mencari pengetahuan, mencari ilmu baru tentang mencerdaskan manusia, dalam lingkungan sekolah yang berperan membantu proses belajar dan membuat mau belajar adalah seorang guru.

Proses mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan sekolah, agar tujuan pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan benar dapat di tinjau melalui hasil belajar, Masalah yang sering dihadapi siswa adalah masih banyak yang belum mencapai hasil belajar yang memuaskan, banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar tersebut tidak mencapai maksimal. Salah satunya kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan dan berkurang motivasi dalam belajar.

Media pembelajaran juga sangat berperan penting dalam proses belajar dan mengajar, salah satu upaya meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilakukan adalah desain sebuah media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran bermanfaat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep akuntansi kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap materi akuntansi yang diajarkan oleh guru dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari – hari

Namun pada kenyataannya, penggunaan media pembelajaran dalam pelajaran akuntansi belum sepenuhnya dilaksanakan. Pembelajaran akuntansi selama ini masih bersifat konvensional yang berlangsung satu arah yaitu guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan, mencatat dan menghafal dengan tujuan akan cepat selesai sehingga hasil yang dicapai pun belum terlalu maksimal.

Berdasarkan daftar nilai yang didapat dari guru pembelajaran Akuntansi Kelas X di SMK Swasta Bandung 1 pada tanggal 21 Oktober 2017 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah itu yaitu 75 dari 30 siswa kelas X Akuntansi yang telah mengikuti pembelajaran ini hanya 10 siswa yang dinyatakan lulus sementara 20 siswa dinyatakan tidak lulus karena nilai mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah sekolah tetapkan.

TABEL 1.1
Hasil Belajar siswa SMK Swasta Bandung 1 Percut Sei Tuan
Tahun Pembelajaran 2017-2018

NO	Nilai	Jumlah Siswa	presentase	Keterangan
1	≥ 75	10 siswa	33,33%	Lulus
2	<75	20 siswa	66,67%	Tidak Lulus
	-	30 siswa	100%	-

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dari kriteria ketuntasan minimum, rendahnya hasil belajar siswa berasal dari guru, siswa dan motivasi belajar dan kurangnya menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi cepat jenuh dalam proses belajar dan mengajar. Hal tersebut siswa menjadi malas bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu upaya agar siswa dapat memahami pelajaran menjadi lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sangat mendukung dalam pembelajaran agar meningkatnya hasil belajar siswa dan keratifitas siswa dalam belajar akuntansi.

Model pembelajaran yang dapat menunjang penggunaan Audio Visual Powtoon secara maksimal adalah Model Pembelajaran *direct Instruction* yang mana dalam sintaksnya memiliki tahapan demonstrasi sehingga sangat cocok apabila menggunakan Audio Visual Powtoon

Hal ini lah yang membuat penulis untuk melakukan penelitian menggunakan media berbasis *Audio Visual Powtoon* dan Model pembelajaran *Direct Intructions* mata pelajaran akuntansi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Direct Intructions* berbantu *Audio Visual Powtoon* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK SWASTA BANDUNG 1 Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Alat bantu yang digunakan hanya sebatas papan tulis
2. Siswa merasa pelajaran akuntansi membosankan dapat ditinjau dari hasil belajar siswa yang banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum
3. Rendah nya Hasil Belajar
4. Kurangnya penggunaan media saat proses belajar mengajar
5. Siswa merasa bosan, mengantuk dan pasif
6. Kurang motivasi dalam belajar sehingga siswa kurang antusias disaat proses belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang diteliti pada indikator dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum pada perusahaan jasa di kelas X Akuntansi SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pelajaran 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana Penerapanmodel pembelajaran Direct intruction berbantu Audio Visual Powtoon siswa di SMK SWASTA BANDUNG 1 T.P 2017/2018?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Audio Visual Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* di SMK SWASTA BANDUNG 1 T.P 2017/2018?

E. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Audio Visual *Powtoon* melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* siswa di SMK SWASTA BANDUNG 1 T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Audio Visual Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK SWASTA BANDUNG 1 T.P 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan menulis
2. Bagi guru

Sebagai referensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai

3. Bagi sekolah

Sebagai informasi pihak pihak yang terlibat agar lebih memperhatikan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) dalam belajar dan teori belajar “yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal Lebih lanjut”, Gagne (1985)” mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar”.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan

(aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

2. Model pembelajaran Direct Intruction

2.1.Pengertian model pembelajaran Direct Intruction

Model *Direct Instruction* (DI) atau Pembelajaran Langsung merupakan model pembelajaran behavioristik yang dikembangkan oleh Siegfried Engelmann pada tahun 1960-an. Model ini berkaitan erat dengan konsep *mastery learning*(ketuntasan belajar), yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang maksimal asal siswa tersebut diberi waktu dan kesempatan yang cukup untuk belajar.

Istilah *Direct Instruction* pertama kali digunakan oleh peneliti pendidikan yang merujuk pada suatu pola pembelajaran yang terdiri dari

penjelasan guru tentang konsep atau keterampilan baru pada kelompok siswa, pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan latihan terkontrol, dan mendorong siswa untuk terus berlatih dengan bimbingan guru. Model *Direct Instruction* yang dikenal saat ini dikenal juga dengan istilah *explicit instruction*.

Model *Direct Instruction* pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan prosedural menyatakan pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu atau memecahkan sebuah kasus, sedangkan pengetahuan deklaratif menyatakan pengetahuan tentang sesuatu atau kasus tertentu. Pengetahuan deklaratif biasanya disajikan dalam bentuk proposisi (dapat disamakan dengan gagasan) berupa fakta, opini, atau aturan. Gagne menyebutkan pengetahuan deklaratif sebagai informasi verbal (*verbal information*). Siswa yang dapat menyebutkan aturan cara menghitung gaya yang bekerja pada benda maka siswa tersebut menunjukkan memiliki pengetahuan deklaratif, tetapi jika siswa tersebut dapat menghitung besarnya gaya yang bekerja pada sebuah benda dengan benar maka siswa tersebut memiliki pengetahuan procedural.

Fokus utama dari pembelajaran langsung adalah adanya pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari kenyataan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Pelatihan tersebut diawali dengan pemodelan oleh guru yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan siswa. Secara umum, ketika guru

melaksanakan pembelajaran langsung, guru mengklarifikasi konsep, melakukan pemodelan, dan mengajak siswa berpikir tentang cara membuat kesimpulan atau menunjukkan pentingnya sebuah gagasan.

2.2. Langkah langkah model pembelajaran.

Langkah-langkah model *Direct Instruction* terdiri dari 5 fase, yaitu orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, latihan bebas. Penggunaan model ini pada awalnya digunakan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan siswa pada level yang lebih tinggi pada kondisi latihan yang berbeda.

Fase I: Orientasi (*Orientation*)

Fase orientasi merupakan fase kerangka pembelajaran. Pada fase ini guru mengaktifkan pengetahuan dan pengalaman awal siswa dan membantu siswa menghubungkan dengan pengetahuan baru yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengklarifikasi tugas-tugas belajar, dan menetapkan akuntabilitas siswa. Langkah-langkah yang dilakukan guru pada fase orientasi adalah a) mengemukakan tujuan pembelajaran; b) mendiskripsikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan itu dan hubungannya dengan pengetahuan dan/atau pengalaman awal siswa yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka; dan c) mendiskusikan prosedur kegiatan pembelajaran dengan siswa.

Fase II: Presentasi (*presentation*)

Pada fase presentasi, guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru dengan menyajikan demonstrasi dan contoh fenomena konsep yang dipelajari. Jika materi ajar berupa konsep baru, guru mendiskusikan karakteristik atau ciri-ciri konsep, aturan, dan contoh-contoh konsep. Jika materi ajar berupa keterampilan baru, guru mendemonstrasikan keterampilan tersebut secara rinci. Untuk membantu penyajian konsep atau keterampilan baru, guru menunjukkan konsep dan keterampilan tersebut secara lisan dan visual sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep dan keterampilan baru tersebut.

Fase III: Latihan Terstruktur (*structured practice*)

Pada fase latihan terstruktur, guru membimbing siswa untuk berlatih tentang konsep dan keterampilan baru dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Ketika berlatih konsep atau keterampilan baru, siswa bekerja dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pada fase ini guru berperan sebagai pembimbing siswa yang dapat memberikan umpan balik terhadap respon siswa, memberikan penguatan, dan melakukan pembedaan jika terjadi kesalahan pada saat menjawab pertanyaan atau berlatih konsep dan keterampilan baru

Fase IV: Latihan Terbimbing (*guided practice*)

Pada fase latihan terbimbing, siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri tetapi masih dalam pengawasan guru. Pada fase ini, guru memonitor kerja siswa dan memberikan umpan balik serta pembedaan jika diperlukan. Fase latihan

terbimbing memberi kesempatan pada guru untuk melakukan asesmen terhadap kemampuan siswa untuk menunjukkan hasil belajarnya.

Fase V: Latihan Bebas (*independent practice*)

Pada fase latihan bebas, siswa berlatih secara mandiri tanpa ada bimbingan guru. Latihan dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas sebagai tugas rumah. Fase ini merupakan review terhadap latihan konsep atau keterampilan yang diberikan di kelas dan diberikan dalam periode tertentu. Pada fase ini guru dapat memberikan asesmen pada kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang korektif jika diperlukan. Latihan bebas dapat dilakukan jika kemampuan siswa pada fase latihan terbimbing mencapai 85-90%.

3. Media Pembelajaran

3.1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Hamalik dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), mengemukakan bahwa pemakaian media belajar dalam proses belajar dapat menimbulkan minat belajar siswa .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat komunikasi atau perantara yang digunakan sebagai pembawa pesan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan, media pembelajaran adalah suatu alat komunikasi atau perantara yang digunakan sebagai pembawa pesan kepada siswa untuk memperoleh dan menambah pengetahuan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

3.2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lentz (1982) dikutip oleh Azhar Arsyad (2011) mengemukakan ada 4 fungsi media pembelajaran yaitu (a) fungsi atensi (b) fungsi afektif (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris .

fungsi Atensi yaitu menarik mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran

fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmtaan siswa ketika belajar.Video dan gambar dapat menungghah emosi siswa dalam menangkap pelajaran.

Fungsi Kognitif fungsi ini menjelaskan gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan meningat informasi atau pesan yang terkandung didalam gambar

Fungsi Kompensatorimedia pembelajaran terlihat dari hasil penelitain bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk menorganisasikann informasi dalam teks dan meningatnya kembali.Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk

mengakomodasi siswa yang lambat dan lemah menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan teks atau disajikan secara verbal.

4. Media Audio Visual Powtoon

Pada umumnya, jenis media pembelajaran bervariasi, diantaranya seperti media berprogram manusia, media berprogram cetakan, media berprogram visual, media berprogram audio visual, dan media berprogram komputer. Salah satunya media yang akan saya kembangkan adalah media powtoon berbasis audiovisual. Powtoon merupakan aplikasi berbasis web yang disediakan bagi pengguna untuk membuat presentasi animasi dengan memanipulasi dibuat benda, gambar impor, menyediakan musik dan pengguna menggunakan suara overs .

Penggunaan Audio Visual dikalangan sekolah bukan hal yang dianggap sesuatu yang aneh, penggunaan Audio Visual sangat banyak manfaatnya. Audio Visual zaman sekarang sudah banyak berkembang melalui aplikasi aplikasi yang sangat unik agar siswa dapat mengkap pelajaran dengan baik salah satu diantara aplikasinya adalah powtoon.

Powtoon adalah aplikasi yang berbasis video presentasi ,powtoon ini sangat unik karena di setiap slidenya powtoon menggunakan animasi untuk mengiringi materi yang akan di sampaikan guru .powtoon sangat mudah dalam mendesainya .

Selain itu powtoon akan membuat siswa tidak mudah jenuh dan bosan selama proses belajar berlangsung. Guru akan lebih mudah dalam menggunakan aplikasi ini dan mengaplikasikan kedalam kelas setiap materi yang akan disampaikan.

5. Hasil belajar

4.1 .Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. setiap orang baik disadari maupun tidak selalu melaksanakan aktivitas belajar. Kegiatan harian yang dimulai dari bangun dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali akan selalu diwarnai oleh aktivitas belajar. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir, Aktulilasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya.

Menurut teori teori belajar, belajar merupakan suatu perubahan dapat diamati, yang terjadi melalui terikatnya stimulus stimulus dan respons menurut prinsip, jadi belajar melibatkan terbentuknya hubungan hubungan tertentu antara satu stimulus dan respons.

Menurut Gestalt-field, belajar merupakan proses perolehan atau perubahan pada pola pikir .sedangkan definisi belajar dari beberapa ahli diantaranya :

- a. James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman
- b. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*, Belajar suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman
- c. Howard L. Kingsley menyatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan
Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan menyangkut kognitif, efektif dan psikologi.

4.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Hasil belajar juga dapat diartikan kemampuan yang diperoleh siswa di sekolah melalui kegiatan belajar.

Purwanto (2008:43) menyebutkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemudian Gagne (dalam Purwanto . 2008:42) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori – kategori.

Sedangkan Winkel (dalam Purwanto . 2008:45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang dari suatu proses belajar dan menghasilkan hasil, dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan tersebut mencakupi kognitif efektif dan psikomotorik.

4.3 Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu

A. Faktor internal

Proses belajar merupakan hal kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar ,jika tidak bisa mengatasi masalahnya maka ia tidak belajar secara baik, faktor internal yang dialami siswa adalah sebagai berikut :

- a. Sikap terhadap belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Konsentrasi belajar
- d. Mengelola bahan belajar
- e. Kemampuan berprestasi
- f. Kebiasaan belajar

B. Faktor Eksternal

Proses belajar mendorong motivasi dalam diri siswa, disamping itu proses belajar terjadi atau bertambah kuat bila didorong dengan lingkungan siswa. Ditinjau dari segi siswa maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar faktor faktor sebagai berikut :

- a. Guru sebagai pembina siswa belajar
- b. Prasarana dan sarana pembelajaran
- c. Kebijakan pemerintah
- d. Lingkungan sosial siswa disekolah
- e. Kurikulum sekolah

6. Materi Pembelajaran Pengertian Jurnal Umum

Menurut Rudianto (2012:71) “Jurnal umum atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis atau kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan”.

Jurnal umum atau jurnal transaksi adalah catatan sistematis atau kronologis yang dimiliki perusahaan atas transaksi yang telah dilakukan. Jurnal juga dapat diartikan formulir khusus yang dilakukan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama perkiraan dan jumlah yang harus di debet dan di kredit.

Menjurnal (*journalizing*) adalah aktifitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan dalam buku jurnal. Setelah suatu transaksi dicatat dalam suatu bukti sumber pencatatan/bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat dalam jurnal, jadi jurnal adalah dokumen pencatatan bukti transaksi sehingga menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu jurnal disebut juga sebagai buku catatan pertama.

Buku jurnal adalah media yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara ringkas, permanen dan lengkap, serta disusun secara kronologis untuk referensi dimasa depan.

Ada dua macam jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dapat digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan dalam periode akuntansi. Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi khusus yang terjadi berulang-ulang, seperti penjualan dan pembelian.

a. Fungsi Jurnal

Menurut Namu Hasanuh (2011:34) jurnal memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi historis, artinya pencatatan setiap transaksi dilakukan secara kronologis berdasarkan tanggal kejadian transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus menerus.
2. Fungsi pencatatan, artinya jurnal wajib mencatat setiap peristiwa financial yang terjadi dalam perusahaan baik sisi debit maupun kredit.
3. Fungsi analisis, artinya menganalisis setiap transaksi untuk menentukan akun-akun yang ada di debit dan di kredit serta jumlahnya masing-masing.
4. Fungsi instruktif, artinya memberikan perintah posting kedalam akun buku besar sesuai dengan posisi debit atau kredit dalam jurnal
5. Fungsi informasi, artinya transaksi yang dicatat dalam jurnal diberi uraian atau keterangan secara jelas.

b. Bentuk Jurnal

Bentuk Jurnal ditentukan besar kecilnya perusahaan dan juga sifat perusahaan. Bagi perusahaan besar dan mempunyai operasi yang kompleks akan berbeda dengan perusahaan kecil dengan operasi yang kecil pula. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap bentuk jurnal yang digunakan. Jurnal yang dipakai oleh perusahaan yang transaksinya kecil bentuk dua kolom yang disebut jurnal umum (*general journal*).

Tabel 2.1
Bentuk Jurnal

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Sumber : Soemarso.2004. Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima Revisi. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Cara mencatat transaksi kedalam jurnal umum :

1. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi setiap halaman jurnal, kecuali apabila halaman tersebut tahunnya berubah.
2. Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom tanggal disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
3. Tanggal dicantum sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi pada jurnal.
4. Nama perkiraan di debet dicantum pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan” nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
5. Nama perkiraan di kredit dicantum dibawah agak ke kanan dari perkiraan yang di debit, nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
6. Penjelasan singkat dapat dibawah agak ke kanan dari setiap ayat jurnal, kadang-kadang penjelasan ini di tiadakan yaitu apabila sifat transaksi sudah jelas atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks

atau apabila dapat digantikan dengan referensi pada dokumen yang mendukungnya.

7. Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode perkiraan yang bersangkutan dibuku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahan bukuan posting kebuku besar.
8. Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan dalam jurnal di catat dalam kolom “nomor bukti”.

Contoh jurnal umum

Pada tanggal 1 mei 2014, Nyonya Lila mendirikan usaha bengkel motor, dengan nama Maju Bersama . Transaksi yang terjadi selama bulan mei sebagai berikut :

- 2/5/2014 : Lila menyetorkan uang ke Semar sebesar Rp. 3.000.000,
sebagai modal awal dalam bentuk uang tunai dengan nomor bukti
1
- 5/5/2014 : Dibeli dengan tunai peralatan bengkel seharga Rp. 1.000.000,-
dengan nomor bukti 2
- 11/5/2014 : Dibeli dengan tunai perlengkapan seharga Rp. 500.000,- dengan
Nomor bukti 3
- 18/5/2014 : Diterima uang jasa perbaikan motor sebesar Rp. 200.000, dengan
Nomor bukti 4
- 25/5/2014 : Membayar biaya listrik, air dan telepon ebesar RP. 100.000,
dengan nomor bukti 5
- 28/5/2014 : dibayar gaji karyawan sebesar Rp. 50.000,- dengan nomor bukti 6

Maka jurnalnya :

MAJU BERSAMA
Jurnal Umum
Periode 30 Mei 2014

Tanggal		Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2014	2	1	Kas	11	Rp.3.000.000	
Mei			Modal	31		Rp.3.000.000
	5	2	Peralatan	18	Rp.1.000.000	
			Kas	11		Rp.1.000.000
	11	3	Perlengkapan	13	Rp.500.000	
			Kas	11		Rp.500.000
	18	4	Kas	11	Rp.200.000	
			Pendapatan Jasa	41		Rp.200.000
	25	5	Beban Listrik,air,telepon	52	Rp. 100.000	
			Kas	11		Rp.100.000
	28	6	Beban Gaji	51	Rp.50.000	
			Kas	11		Rp.50.000

d. Aturan Debet dan Kredit

Penambahan atau pengurangan suatu akun akan menentukan posisi akun tersebut, apakah di sisi debet atau di kredit. Penempatan akun di debet dan di kredit membutuhkan analisis mendalam sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penempatannya. Oleh karena itu, perlu dibuat aturan sebagai pedoman untuk

menempatkan setiap terjadinya perubahan (penambahan atau pengurangan pada suatu akun).

Tabel 2.2
Aturan Debet dan Kredit

No.	Nama Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Aset	Debet	Kredit	Debet
2	Kewajiban (Utang)	Kredit	Debet	Kredit
3	Ekuitas	Kredit	Debet	Kredit
4	Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
5	Beban	Debet	Kredit	Debet

Sumber : Nanu Hasanuh.2011.Akuntansi Dasar Teori dan Praktik

Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media

B. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran Akuntansi siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ,kesulitan ini dapat dilihat dari menurun nya hasil belajar atau prestasi yang diperoleh,penyebab kesulitan belajar biasanya tampak dari faktor ekstren dan intern dari dalam diri anak didik.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, terkadang menjadipenghambat berjalannya proses belajar mengajar. Karena hambatan tersebut, prosesbelajar seringkali berlangsung secara tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu,diperlukan adanya suatu media pembelajaran untuk membantu mengatasi hambatan – hambatan dalam proses belajar di dalam kelas

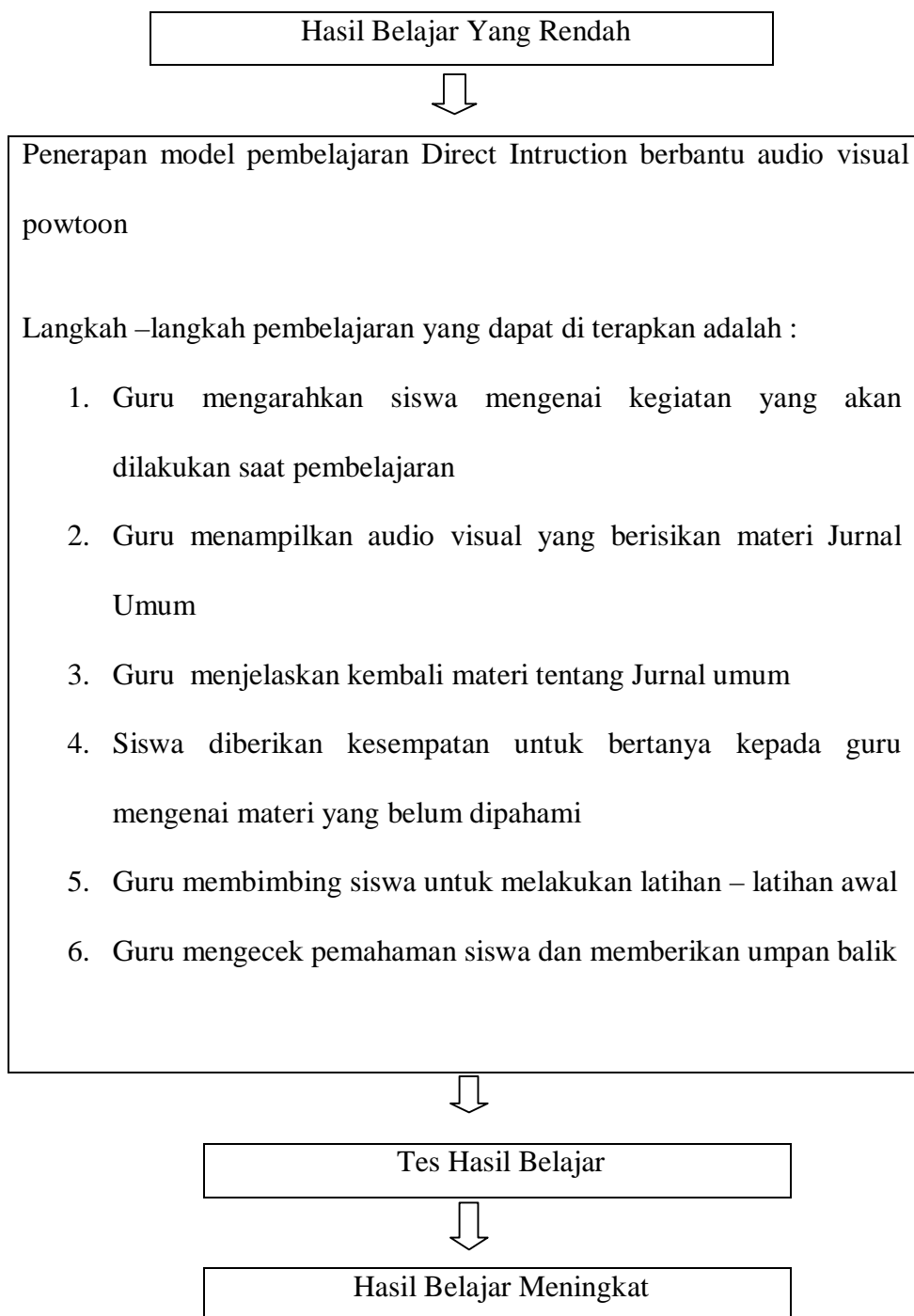
Dalam pegunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran dan mengelolahan kelas,Maka dalam penyampaianya tidak cukup dengan menggunakan metode ceramah,

guru harus menggunakan suatu media pembelajaran yang cocok untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dipilihlah video visual dari powtoon

Namun pada penggunaannya, media video visual powtoon dirasa akan sangat efektif apabila digunakan melalui dengan model pembelajaran sehingga dipilihlah model pembelajaran *direct instruction*.

Pemilihan model pembelajaran *Direct instruction* untuk mendukung penggunaan video visual powtoon dirasa sangat cocok karena model pembelajaran *direct instruction* memiliki beberapa langkah langkah yang di dalam nya terdapat fase demonstrasi. Pada fase demonstrasi tersebutlah video visual akan sangat pas untuk ditampilkan.

Berdasarkan uraian di atas maka paradigma peneliti ini dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan Audio Visual *Powtoon* melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* di SMK SWASTA BANDUNG 1 Medan T.P 2017/2018” .

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X AK SMK SWASTA Bandung 1 T.P 2017/2018 yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 30 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan *Audio Visual powtoon* Akuntansi melalui Model Pembelajaran *Direct Intruction* pada siswa kelas X AK SMK SWASTA Bandung 1 Medan T.P 2017/2018

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah :

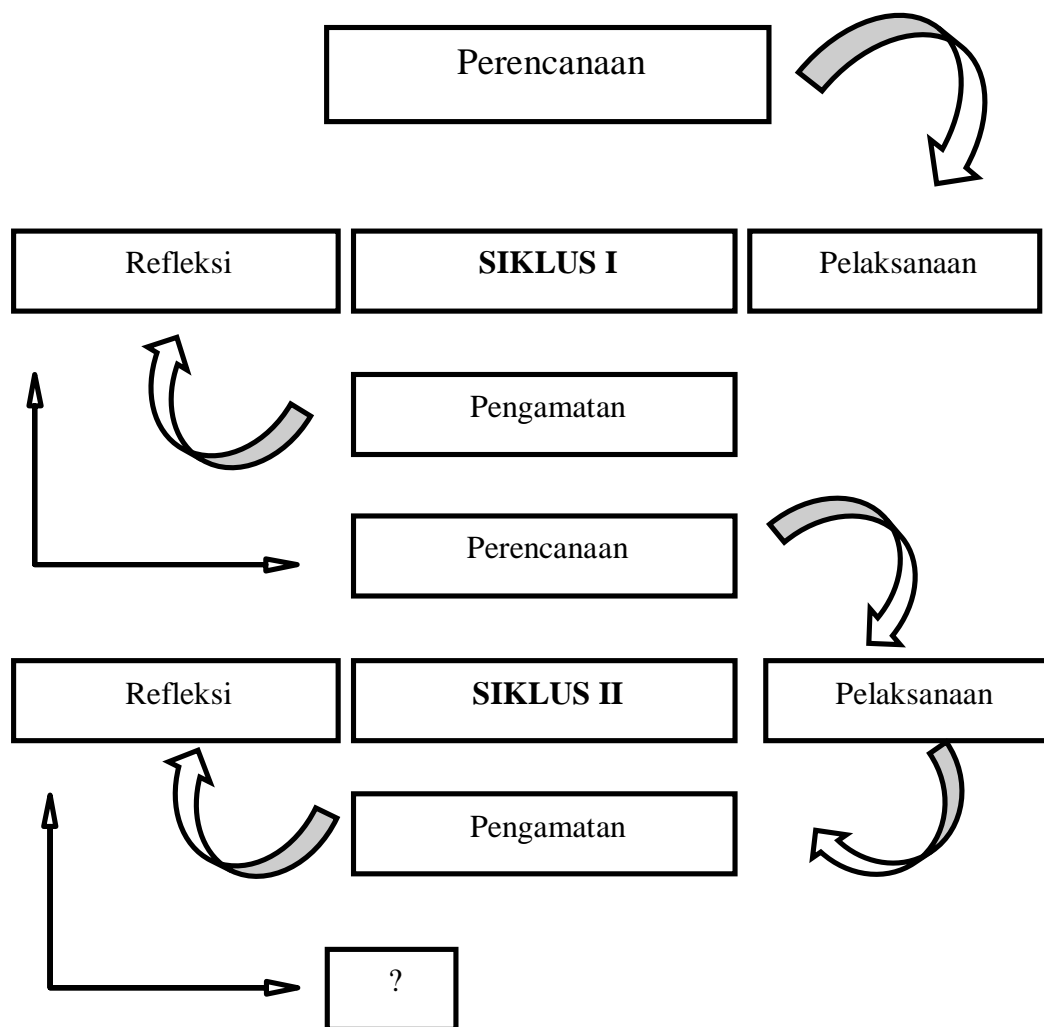
- a. media powtoon berbasis audiovisual. Powtoon merupakan aplikasi berbasis web yang disediakan bagi pengguna untuk membuat presentasi animasi dengan memanipulasi pradibuatan benda, gambar impor, menyediakan musik dan pengguna menggunakan suara overs
- b. Model Pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang dilakukan secara langsung oleh guru dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Adapun langkah – langkah Model Pembelajaran *Direct Instructions* adalah sebagai berikut :

1. Fase 1 : Fase Orientasi / Menyampaikan Tujuan
2. Fase 2 : Fase Presentasi / Demonstrasi

3. Fase 3 : Fase Latihan Terbimbing
 4. Fase 4 : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
 5. Fase 5 : Fase Latihan Mandiri
- c. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan prinsip perpaduan pola tingkah laku dan nilai-nilai ideal dalam arti fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan.

D. Prosedur Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan siklusnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto, dkk (2015)

1. Siklus I

a. Perencanaan

- Menyusun rencana pembelajaran
- Merancang Audio Visual Powtoon Akuntansi berisi materi tentang Jurnal umum
- Mempersiapkan silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan tindakan yang akan diterapkan didalam kelas
- Menyusun inturmen Tes.Yaitu berupa tes berbentuk essay beserta jawaban dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa
- Menyiapkan alat alat pendukung yang diperlukan seperti infocus,laptop dan buku materi sesuai dengan tindakan kelas

b. Pelaksanaan Tindakan

- Mengenalkan kepada siswa Audio Visual powtoon yang berisi materi Jurnal Umum
- Membahas materi dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction*
- Memberikan tes siklus pertama pada siswa
- Mengevaluasi hasil belajar siswa

c. Pengamatan Tindakan

Mengamati situasi kegiatan belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, pada tahap ini dari hasil tersebut dilakukan refleksi yaitu pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan, sementara itu menentukan tindakan pada kegiatan selanjutnya dalam rangka tujuan pencapaian akhir, oleh sebab itu refleksi pada tahap penelitian ini dilakukan setiap akhir tindakan siklus.

2. Siklus II

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan pada siklus I. hanya diadakan perbaikan perbaikan untuk menutupi kelemahan atau kekurangan yang ada pada tahap siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu :

- Merancang Video Visual Powtoon yang berisi materi Jurnal Umum dengan lebih menarik
- Mempersiapkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian
- Menyusun Instrumen Tes. Yaitu berupa tes berbentuk essay beserta jawaban dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa
- Menyiapkan alat alat pendukung yang diperlukan seperti infocus, laptop dan buku materi sesuai dengan tindakan kelas

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu :

- Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Audio Visual powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*
- Memberikan tes siklus kedua pada siswa
- Mengevaluasi hasil belajar siswa

c. Pengamatan Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus kedua, yaitu dengan mengamati situasi kegiatan belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah sangat penting dalam prosedur penelitian, untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik penelitian ini maka penulis memakai alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes yang telah baku yaitu diambil dari buku paket dan soal – soal kompetensi yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tidak perlu melakukan uji validitas maupun uji reliabilitas.

Tes ini dipakai untuk mengetahui kemampuan siswa pada tingkat kognitif berupa aspek pemahaman dan analisis.

Tabel 3.3
Kisi – kisi Tes Siklus I

No	Materi Soal	Taraf Kompetensi						Jumlah Item
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Pengertian dan fungsi Jurnal umum	-	2	-	-	-	-	2
2	Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal umum	-	-	7	1	-	-	8
Total								10

Tabel 3.4
Kisi – kisi Tes Siklus II

No	Materi Soal	Taraf Kompetensi						Jumlah Item
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	Mencatat Transaksi ke dalam jurnal umum	-	-	-	10	-	-	10
Total								10

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan modul pembelajaran akuntansi

Tabel 3.5
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Satuan : SMK SWASTA BANDUNG 1
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kompetensi dasar : Jurnal Umum
Nama siswa :
Kelas : X

No	Aktivitas belajar	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	<i>Visual Activities</i> (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)					
2	<i>Oral Activities</i> (bertanya kepada guru)					
3	<i>Listening Activities</i> (mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan)					
4	<i>Writing Activities</i> (mengerjakan soal latihan)					
5	<i>Drawing Activities</i> (membuat kolom)					
6	<i>Motor Activities</i> (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)					
7	<i>Mental Activities</i> (menyampaikan pendapat atau ide)					
8	<i>Emotional Activities</i> (bersemangat)					

Sumber : Nur Hafni Kusuma.2016:34

A. Kriteria Skor

1 = Tidak pernah melakukan

2 = Dilakukan namun jarang

3 = Sering dilakukan

4 = Sangat sering dilakukan

B. Kriteria Penilaian

- 28-32 : Sangat Aktif (SA)
- 23-27 : Aktif (A)
- 18-22 : Cukup Aktif (CA)
- 13-17 : Kurang Aktif (KA)
- 8-12 : Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka dilakukanlah analisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kumulatif untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa. Analisis ini dihiutng dengan menggunakan statistik :

1. Menghitung Rata- Rata Kelas

Menghitung rata – rata kelas yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Sumber : Purwanto (2008:211)

Keterangan :

X = Nilai Rata -Rata

$\sum fixi$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum fi$ = Jumlah Seluruh Siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber : Purwanto (2008:207)

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam %

Keaktifan	Keterangan
75% - 100%	Tuntas
< 75%	Tidak Tuntas

Selanjutnya , dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Angka persentase kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = Jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah SMK Swasta Bandung 1

Pada tanggal 17 September tahun 1986 Haji T.D Mangungsong didirikanlah sebuah yayasan yang berlokasi di desa Bandar Setia Ujung dan diberi nama YAYASAN PERGURUAN BANDUNG.

Beberapa penyebab sehingga pendiri memberikan nama yayasan ini Yayasan Perguruan Bandung adalah :

- a. BANDUNG, maksudnya singakatan dari Bandar Setia Ujung
- b. Sangat kebetulan bahwa mertua pendiri yayasan ini berasal dari Bandung Jawa Barat
- c. Proses pendirian sekolah ini dilakukan pada masa kemerdekaan dan masa agresi Belanda Sekitar tahun 1944 sampai 1948, desa Bandar Setia merupakan markas dan basis pertahanan lascar/TNI kita dibawah pimpinan Pak Bejo.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK SWASTA BANDUNG 1
NSS : 3440701606031
Status Akreditasi: : B. Tanggal 24 Desember 2007
Alamat Sekolah : Jl. Pengabdian No.72 Deli Serdang
Kode Pos : 20371

Telepon Sekolah : (061) 7380823

No Telepon : 081361377771

SK PENDIRIAN

Nomor : 1896/105/A/1987

Tanggal : 23 September 1987

Bidang / Program : Bidang Keahlian : Bisnis Manajemen

Keahlian : Akuntansi dan Administrasi Perkantoran

KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. EBBY PURNOMO,MM

SK. Pengangkatan : 012/KPTS/RHS/YPB/VI/97

Tanggal : 28 Juni 1987

TMT : 17 Juli 1987

Nama Yayasan : Perguruan Bandung

Nama Ketua Yayasan : Ir. H.Rinaldi Mangungsong

Alamat Yayasan : Jl. Sei Serayu No. 69 Medan

Telp. (061) 569233

KOMITE SEKOLAH

Nama : Ir. H.Rinaldi Mangungsong

Nomor SK/Tanggal : 234/SK.KOM/SMK/YPB/VII/2004

Tanggal 1 Juli 2004

2. Visi SMK Swasta Bandung 1

Menjadikan SMK Bandung menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang profesional yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri dalam rangka menghadapi pasar bebas/era global

3. Misi SMK Swasta Bandung 1

Melakukan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sekolah menengah kejuruan yang mandiri dengan berupaya menggali potensi diri dalam dan dari luar sekolah guna menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki kemampuan :

- 1) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
- 2) Memiliki karir mampu berkomptensi dan mampu mengembangkan diri
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini dan mampu pada masa yang akan datang
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi tamatan yang produktif, aktif, dan kreatif
- 5) Menjadi sekolah pelaksana pendidikan sistem ganda

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi memberikan gambaran secara skematis tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan bagian-bagian yang terdapat dalam suatu organisasi dan struktur organisasi ini disesuaikan dengan kegiatan organisasi tersebut

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas X AK SMK SWASTA BANDUNG 1 Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Pengetahuan awal ini perlu di ketahui oleh peneliti sehingga apakah perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini,yakni Model Pembelajaran Direct Instruction berbantu Audio Visual Powtoon dalam meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa pada Kompetensi Jurnal Umum.

Dari hasil pengerjaan siswa pada alat tes awal maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan.Hasil Koreksi Tes awal dari 30 siswa didapatkan hanya 10 siswa saja yang tuntas atau mendapatkan hasil yang melebihi dari kreteria ketuntasan minimal,20 siswa lainnya belum mencapai kreteria Ketuntasan Minimal atau tidak Tuntas .

Berdasarkan analisis terhadap tes awal terungkap bahwa siswa mempunyai kesulitan dan kelemahan dalam memahami soal Akuntansi dan lemahnya penguasaan siswa terhadap Akuntansi..

Berikut adalah nilai awal akuntansi siswa kelas X AK SMK SWASTA BANDUNG 1 T.P 2017/2018

TABEL 4.1
Hasil Belajar siswa SMK Swasta Bandung 1 Percut Sei Tuan
Tahun Pembelajaran 2017-2018

NO	Nilai	Jumlah Siswa	presentase	Keterangan
1	≥ 75	10 siswa	33,33%	Lulus
2	<75	20 siswa	66,67%	Tidak Lulus
	-	30 siswa	100%	-

Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbantu Audio Visual Powtoon.

C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan kelas

1. Dekripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (Planing)

Perencanaan tindakan pelajaran pada siklus I ini berdasarkan pada tinjauan serta tindakan awal yang dilakukan peneliti sehingga peneliti harus melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Merancang Audio Visual Powtoon yang berisi materi Jurnal Umum
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Audio Visual Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*
3. Menyusun materi mengenai Jurnal Umum
4. Menyiapkan sumber belajar yaitu buku refrensi
5. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Laptop, infocus dan Audio Visual Powtoon yang berisi materi Jurnal Umum
6. Mempersiapkan Lembar Observasi untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

7. Membuat Tes yang akan diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar siswa.
8. Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab tes yang diberikan

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahapan ini Peneliti melibatkan siswa secara aktif pada setiap proses pembelajaran. Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit

1. Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu menyampaikan salam kepada seluruh siswa, memeriksa kehadiran siswa serta mempersiapkan kelas. Lalu kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan kepada para siswa tentang Audio Visual Powtoon yang menampilkan animasi dan tulisan dimana dalam powtoon tersebut terdapat materi jurnal umum yang akan sangat membantu peserta didik untuk memahami Jurnal Umum. Siswa melihat dan mengerti isi dari animasi powtoon tersebut. Guru memulai menjelaskan materi jurnal umum menggunakan powtoon Dalam kegiatan ini guru menjelaskan materi Jurnal Umum, yaitu berupa pengertian Jurnal Umum, fungsi jurnal Umum serta cara mencatat transaksi kedalam Jurnal Umum.

Powtoon tidak dimainkan begitu saja oleh guru dan membiarkan siswa hanya melihatnya karena akan menimbulkan kebosanan. Disela – sela penjelasan yang diberikan oleh Powtoon, guru menghentikan sebentar Powtoon tersebut untuk memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa seperti mengulang kembali pengertian Jurnal Umum dan Fungsi Jurnal Umum. Jika siswa belum mampu menjawab atau masih kesulitan memahami Jurnal Umum, guru kembali menjelaskan materi yang baru saja ditanyakan untuk lebih menambah pemahaman siswa. Hal itu dilakukan beberapa kali hingga Powtoon selesai ditayangkan

Setelah Powtoon selesai ditayangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dan guru kembali menjelaskan agar siswa lebih memahami Jurnal umum.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir dilakukan dengan pemberian tes siklus I kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka mengenai Jurnal Umum setelah dilakukan tindakan dengan menampilkan *powtoon* melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

Tes diberikan kepada siswa sebanyak 10 soal berbentuk essay tes. Siswa mengerjakan tes tersebut dengan konsentrasi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu dan setelah selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamat Tindakan (Observing)

Observasi dilakukan bersama dengan proses pembelajaran dilaksanakan observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa didalam kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh Siti Supasih yang berada didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Berikut disajikan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran siklus I :

1. Siswa merespon saat diberikan tugas oleh guru

Tabel 4.2
Hasil observasi saat siswa merespon tugas diberikan guru

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	9	30,00%
2	Dilakukan jarang	12	40,00%
3	Sering dilakukan	8	26,67%
4	Sangat Sering dilakukan	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

dari tabel diatas dapat diketahui dari 30 siswa ada 9 siswa tidak pernah merespon saat diberikan tugas oleh guru presentasinya mencapai (30,00%), ada 12 siswa (40,00%) jarang merespon saat diberikan tugas oleh guru, 8 siswa sering merespon (26,67%) dan hanya ada 1 siswa (3,33%) sangat sering merespon saat diberikan tugas oleh guru.

2. Bertanya kepada guru

Tabel 4.3
Hasil observasi saat bertanya kepada guru

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	11	36,67%
2	Dilakukan jarang	12	40,00%
3	Sering dilakukan	6	20,00%
4	Sangat Sering dilakukan	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Dari 30 siswa ada 11 siswa (36,67%) tidak pernah bertanya kepada guru, 12 siswa (40,00%) jarang bertanya kepada guru saat guru menjelaskan jurnal umum, ada 6 siswa (20,00%) sering bertanya kepada guru dan 1 siswa (3,33%) sangat sering bertanya kepada guru saat guru melakukan penjelasan jurnal umum.

3. Mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan

Tabel 4.4
Hasil observasi mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	0	00,00%
2	Dilakukan jarang	16	53,33%
3	Sering dilakukan	8	26,67%
4	Sangat Sering dilakukan	6	20,00%
	Jumlah	30	100%

Dari 30 siswa tidak ada siswa yang tidak memperhatikan media dan mendengarkan media, ada 16 siswa (53,33%) jarang memperhatikan dan mendengarkan media saat ditayangkan, 8 siswa (26,67%) sering memperhatikan dan mendengarkan media yang ditayangkan dan 6 siswa (20,00%) sangat sering memperhatikan dan mendengarkan media yang ditampilkan.

4. Mengerjakan soal latihan

Tabel 4.5
Hasil observasi mengerjakan soal latihan

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	5	16,67%
2	Dilakukan jarang	10	33,33%
3	Sering dilakukan	12	40,00%
4	Sangat Sering dilakukan	3	10,00%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa,5 siswa (16,67%) tidak pernah mengerjakan soal latihan saat guru memberikan latihan,10 siswa (33,33%) jarang mengerjakan soal latihan materi jurnal umum,12 siswa (40,00%) sering mengerjakan soal latihan ,dan 3 siswa (10,00%) selalu mengerjakan soal latihan,.

5. Membuat kolom

Tabel 4.6
Hasil observasi membuat kolom

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	4	13,33%
2	Dilakukan jarang	12	40,00%
3	Sering dilakukan	11	36,67%
4	Sangat Sering dilakukan	3	10,00%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas terdapat 30 siswa yang tidak pernah membuat kolom ada 4 siswa (13,33%) ,12 siswa (40,00%) jarang sekali membuat kolom atau masih malas dalam membuat kolom saat diberikan latihan jurnal umum oleh guru,11 siswa (36,67%) sering membuat kolom namun sedikit rapi,ada 3 siswa (10,00%) sering membuat kolom serta rapi.

6. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru

Tabel 4.7
Hasil observasi Menjawab pertanyaan yang diberikan guru

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	6	20,00%
2	Dilakukan jarang	14	46,67%
3	Sering dilakukan	8	26,67%
4	Sangat Sering dilakukan	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah siswa keseluruhan adalah 30 siswa,6 siswa tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberika guru (20,00%),14 siswa (46,67%) jarang menjawab pertanyaan yang diberikan guru,8 siswa(26,67%) sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan 2 siswa (6,67%) sangat sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

7. Menyampaikan pendapat atau ide

Tabel 4.8
Hasil Observasi menyampaikan pendapat atau ide

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	9	30,00%
2	Dilakukan jarang	14	40,00%
3	Sering dilakukan	5	16,67%
4	Sangat Sering dilakukan	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

dari tabel diatas 9 siswa (30,00%)tidak pernah melakukan menyampaikan pendapat ataaau ide,14 siswa (40,00%) jarang menyampaikan pendapat atau ide tentang materi jurnal umum,5 siswa (16,67%) sering menyampaikan pendapat atau ide sedangkan 2 siswa (6,67%) sangat sering melakukan menyampaikan pendapat atau ide.

8. Bersemangat

Tabel 4.9
Hasil observasi bersemangat

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	13	43,33%
2	Dilakukan jarang	11	36,67%
3	Sering dilakukan	5	16,67%
4	Sangat Sering dilakukan	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Dari 30 siswa yang sangat bersemangat hanya 1 siswa (3,33%) dan bersemangat 5 siswa (16,67%) dan kurang bersemangat 11 siswa (36,67%) dan tidak bersemangat 13 siswa (43,33%) .

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil observasi maka dapat diketahui bahwa keaktifan bertanya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemampuan menyampaikan gagasan dari permasalahan yang ada masih kurang. Hal itu menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum menunjukkan keberhasilan dari penggunaan Audio Visual *Powtoon* melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*.

Untuk evaluasi penguasaan siswa terhadap pokok pembahasan jurnal umum pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siswa saat kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantu Audio Visual *Powtoon* , kondisi ini lebih baik dari pada sebelumnya, berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Postest Siklus 1

No	Rentang nilai	Frekuensi	presentase
1	60-64	7	23,33%
2	65-69	7	23,33%
3	70-74	1	3,33%
4	75-79	7	26,67%
5	80-84	4	13,33%
6	85-89	2	6,67%
7	90-94	2	3,33%
	N	30	100%

Dari tabel diatas,dapat disimpulkan bahwa siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan meskipun ada beberapa siswa yang belum tuntas ,berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa

Tabel 4.11
Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Post Test Siklus 1

No	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
1	<75	15	50%	Tidak Tuntas
2	≥75	15	50%	Tuntas
N		30	100%	

Dari tabel diatas, dari 30 siswa yang ada kelas tersebut 15 siswa yang mencapai KKM dan 15 siswa yang belum mencapai KKM.

d. Refleksi Tindakan

Adapun Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

Meningkatan Persentase ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi Kompetensi Dasar Menyusun Jurnal Umum.Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi .

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I,maka pelaksanaan siklus I ,maka pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan berikut :

1. Lebih memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan yang mengalami kesulitan.
2. Memberikan penjelasan yang mendasarkan pada hambatan dengan memanfaatkan teman yang telah memahami dasar akuntansi
3. Memberikan pengakuan dan penghargaan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Ada pun perencanaan pembelajaran pada siklus II ini berdasarkan pada refleksi siklus I adalah sebagai berikut :

1. Merancang Video Powtoon Akuntansi yang lebih menarik dan efektif untuk menambah pengetahuan siswa
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Audio Visual powtoon Akuntansi melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*
3. Menyusun materi mengenai Jurnal Umum
4. Menyiapkan sumber belajar yaitu buku referensi Modul Akuntansi penerbit Erlangga
5. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Laptop, In Focus
Mempersiapkan Lembar Observasi untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran
6. Membuat Tes yang akan diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar siswa
7. Menyiapkan lembar jawaban sebagai media siswa dalam menjawab soal yang diberikan
8. Menyiapkan reward bagi siswa yang mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran

9. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melihat hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu nilai rata – rata meningkat menjadi 71,33 dan siswa yang telah tuntas mencapai 15 orang siswa (50,00%), maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun langkah – langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Guru terlebih dahulu menyampaikan salam kepada seluruh siswa, memeriksa kehadiran siswa serta mempersiapkan kelas. Lalu kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum dimulainya pelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajarn yang harus dicapai siswa

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menampilkan Video Powtoon yang berisi materi Jurnal Umum. Pada fase ini guru kembali berinisiatif untuk menghentikan Video di waktu-waktu tertentu dan menjelaskan ulang kepada siswa . Untuk merangsang semangat para siswa guru memberikan reward berupa sebuah permen bagi siapa yang mampu manjawab pertanyaan lisan secara mendadak yang diberikan oleh guru. Hal itu dilakukan beberapa kali hingga Video Powtoon selesai dimainkan.

Setelah Video Powtoon selesai dimainkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum

dipahami dan guru kembali menjelaskan agar siswa lebih memahami Jurnal Umum.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan Akhir siswa diberikan soal tes siklus II untuk mengukur seberapa besar pemahaman mereka mengenai Jurnal Umum.

Tes diberikan kepada siswa sebanyak 10 transaksi soal berbentuk essay tes. Siswa mengerjakan soal-soal tes tersebut dengan konsentrasi.

Setelah siswa selesai mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu dan setelah selesai guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Pengamatan / observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung adalah observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan Video Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang menjelaskan tentang Jurnal Umum. Pengamatan ini dilakukan oleh Siti Supasih yang berada didalam kelas saat pembelajarn berlangsung.

Berikut disajikan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran siklus II :

1. Siswa merespon saat diberikan tugas oleh guru

Tabel 4.12
Hasil observasi saat siswa merespon tugas diberikan guru

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	5	16,66%
2	Dilakukan jarang	7	23,33%
3	Sering dilakukan	15	50,00%
4	Sangat Sering dilakukan	3	10,00%
	Jumlah	30	100%

dari tabel di atas dapat diketahui dari 30 siswa ada 5 siswa (16,66%) tidak pernah merespon saat diberikan tugas oleh guru, ada 7 siswa (23,33%) jarang merespon saat diberikan tugas oleh guru, 15 siswa (50,00%) sering merespon dan hanya ada 1 siswa (10,00%) sangat sering merespon saat diberikan tugas oleh guru.

2. Bertanya kepada guru

Tabel 4.13
Hasil observasi saat bertanya kepada guru

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	6	20,00%
2	Dilakukan jarang	9	30,00%
3	Sering dilakukan	13	43,33%
4	Sangat Sering dilakukan	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Dari 30 siswa ada 6 siswa (20,00%) tidak pernah bertanya kepada guru, 9 siswa (30,00%) jarang bertanya kepada guru saat guru menjelaskan jurnal umum, ada 13 siswa (43,33%) sering bertanya kepada guru dan 2

siswa (6,67%) sangat sering bertanya kepada guru saat guru melakukan menjelaskan jurnal umum.

3. Mendengarkan dan Memperhatikan Media yang Ditampilkan

Tabel 4.14
Hasil obeservasi mendengarkan dan memperhatikan media yang ditampilkan

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	0	00,00%
2	Dilakukan jarang	3	10,00%
3	Sering dilakukan	15	50,00%
4	Sangat Sering dilakukan	12	40,00%
	Jumlah	30	100%

Dari 30 siswa tidak ada siswa yang tidak memperhatikan media dan mendengar kan media,ada 3 siswa (10,00%) jarang memperhatikan dan mendengarkan media saat ditayangkan ,15 siswa (50,00%) sering memperlihatkan dan mendengarkan media yang ditayangkan dan 12 siswa (40,00%) sangat sering meperhatikan dan mendengarkan media yang ditampilkan.

4. Mengerjakan soal Latihan

Tabel 4.15
Hasil observasi mengerjakan soal latihan

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	1	3,33%
2	Dilakukan jarang	7	23,33%
3	Sering dilakukan	18	60,00%
4	Sangat Sering dilakukan	4	13,33%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa,1 siswa (3,33%) tidak pernah mengerjakan soal latihan saat guru memberikan latihan,7 siswa (23,33%) jarang mengerjakan soal

latihan materi jurnal umum,18 siswa (60,00%) sering mengerjakan soal latihan,dan 4 siswa (13,33%) selalu mengerjakan soal latihan.

5. Membuat Kolom

Tabel 4.16
Hasil observasi membuat kolom

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	0	00,00%
2	Dilakukan jarang	6	20,00%
3	Sering dilakukan	19	63,33%
4	Sangat Sering dilakukan	5	16,67%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas terdapat 30 siswa,6 siswa (20,00%) jarang sekali membuat kolom atau masih malas dalam membuat kolom saat diberikan latihan jurnal umum oleh guru,19 siswa (63,33%) membuat kolom jurnal umum,ada 5 siswa (16,67%) sering membuat kolom serta rapi.

6. Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Guru

Tabel 4.17
Hasil observasi Menjawab pertanyaan yang diberikan guru

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	4	13,33%
2	Dilakukan jarang	8	26,67%
3	Sering dilakukan	16	53,33%
4	Sangat Sering dilakukan	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas Dapat dilihat jumlah siswa keseluruhan adalah 30 siswa,4 siswa (13,33%) tidak pernah menjawab pertanyaan yang diberikan guru,8 siswa (26,67%) jarang menjawab pertanyaan yang diberikan guru,16 siswa(53,33%) sering menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru dan 2 siswa (6,67%) sangat sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

7. Menyampaikan Pendapat atau Ide

Tabel 4.18
Hasil Observasi menyampaikan pendapat atau ide

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	4	13,33%
2	Dilakukan jarang	10	33,33%
3	Sering dilakukan	14	46,67%
4	Sangat Sering dilakukan	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

dari tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa 30,ada 4 siswa (13,33%)tidak pernah melakukan menyampaikan pendapat atau ide,10 siswa (33,33%) jarang menyampaikan pendapat atau ide tentang materi jurnal umum,14 siswa (46,67%) sering menyampaikan pendapat atau ide sedangkan 2 siswa (6,67%) sangat sering melakukan menyampaikan pendapat atau ide.

8. Bersemangat

Tabel 4.19
Hasil observasi bersemangat

No	Keteria Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak pernah	6	20,00%
2	Dilakukan jarang	9	30,00%
3	Sering dilakukan	14	46,67%
4	Sangat Sering dilakukan	1	3,33%
	Jumlah	30	100%

Dari 30 siswa yang sangat bersemangat hanya 1 siswa (3,33%) dan bersemangat 14 siswa (16,67%) dan kurang bersemangat 9 siswa (30,00%) dan tidak bersemangat 6 siswa (20,00%) .

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Video Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instructions* sudah sangat memuaskan karena aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah seperti yang diharapkan peneliti. Untuk menambah semangat siswa, guru memberikan soal yang sedikit berbeda dari siklus I. Dengan demikian siswa makin berhati-hati dalam menyelesaikan soal pada siklus II. Hasil evaluasi siswa terhadap materi Jurnal Umum pada siklus II mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas X AK pada siklus II

Tabel 4.20
Distribusi Tingkat Hasil Belajar Siswa kelas X AK pada Siklus II

No	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
1	65-69	1	3,33%
2	70-74	1	3,33%
3	75-79	4	13,33%
4	80-84	15	50,00%
5	85-89	5	16,67%
6	90-94	1	3,33%
7	95-100	3	10,00%
	N	30	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana terdapat 28 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dan hanya 2 orang siswa yang belum mampu mencapai KKM dengan rata-rata nilai 81,33

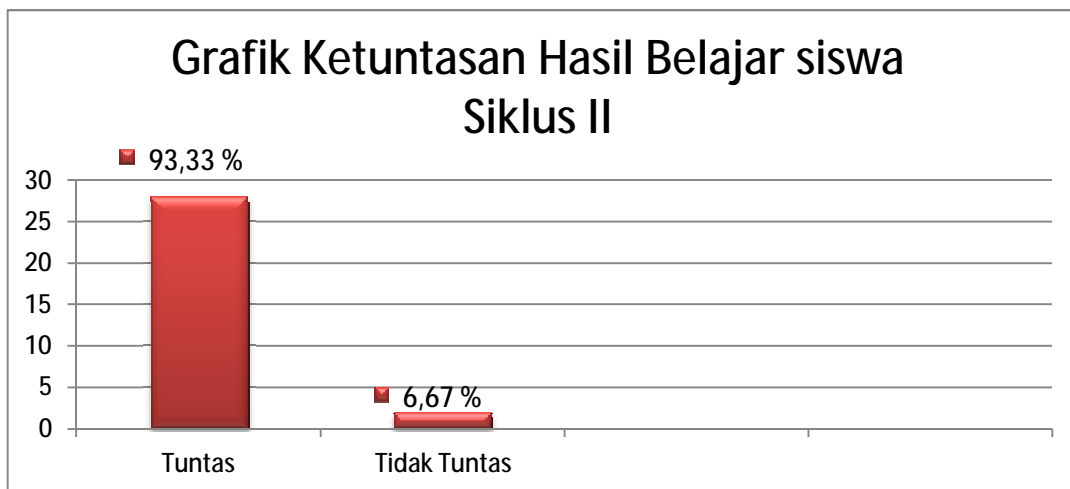
Berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X AK pada siklus II

Tabel 4.21
Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa kelas X AK Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	≥ 75	28	Tuntas	93,33%
2	< 75	2	Tidak Tuntas	6,67%
Jumlah Siswa		30		100 %

Berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa antara nilai awal hasil belajar , tes siklus I, dan tes siklus II selalu terjadi perubahan. Dalam data awal jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 10 orang dengan persentase 33,33%. Pada saat tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 15 orang siswa dengan persentase 50,00% dan pada saat tes siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar semakin meningkat menjadi 28 orang dengan persentase 93,33% .

Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 30 orang siswa yang ada dikelas tersebut hanya terdapat 2 orang siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan dan sebanyak 28 orang siswa mampu mencapai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Video Powton dan model Pembelajaran *Direct Instruction* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa khususnya pada kompetensi dasar Jurnal Umum.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa dengan menggunakan Video Powtoon Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* mengalami peningkatan. Sebelum digunakan Video Powtoon Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada awal pertemuan terdapat berbagai kendala dan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini dilihat dari rata – rata nilai awal hasil belajar masing – masing siswa dengan tingkat ketuntasan hanya 10 dari 30 orang siswa dengan persentase 33,33% dan nilai rata – rata kelas adalah 66,16. nilai awal hasil belajar menunjukkan angka indeks yang relatif kecil.

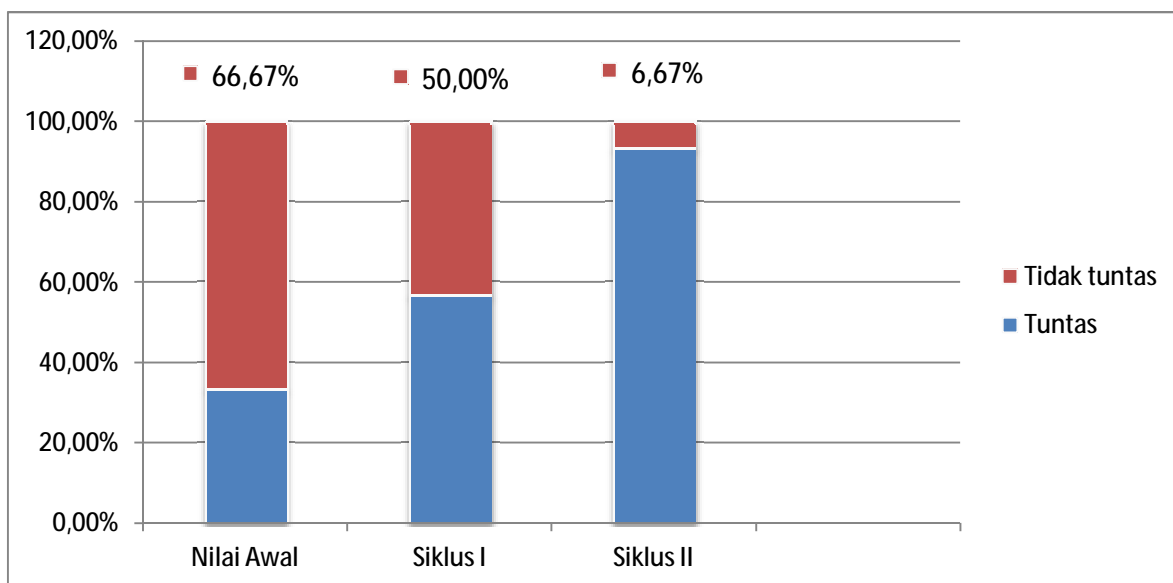
Pada siklus I, peneliti bersama guru mulai menggunakan video powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata – rata kelas sebesar 71,33. Berdasarkan hasil siklus I dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kendala dalam kegiatan belajar mengajar . Hal ini disebabkan karena siswa belum aktif dan masih vakumnya suasana kelas serta kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Peningkatan hasil belajar pada kompetensi dasar Jurnal Umum di siklus II memperoleh nilai rata – rata sebesar 81,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Pada siklus ke II , 93,33% siswa atau sebanyak 28 orang siswa telah mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 6,67% atau 2 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Berikut adalah nilai ketuntasan belajar siswa dalam setiap tindakan :

Tabel 4.22
Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X AK

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	Nilai Awal	10	Tuntas	33,33%
		20	Tidak Tuntas	66,67%
2	Siklus I	15	Tuntas	50,00%
		15	Tidak Tuntas	50,00%
3	Siklus II	28	Tuntas	93,33%
		2	Tidak Tuntas	6,67%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa kelas X Ak adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Secara Keseluruhan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari nilai awal hingga siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan Video Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* berjalan efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Audio Visual Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* di kelas X AK SMK SWASTA BANDUNG 1 berhasil karena ketuntasan mencapai 93,33%.

Dari hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan. Untuk mengetahui rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$X = \frac{1985}{30}$$

$$X = 66,16$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah, seseorang dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa memperoleh nilai 75.

Mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan belajar siswa atas nama Amelia Andini (lampiran 14) adalah sebagai berikut :

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$TK = \frac{75}{100} \times 100 \%$$

$$TK = 75\%$$

Jadi tingkat ketuntasan Amelia Andini adalah 75%. Untuk nama – nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 14.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas maka ketuntasan belajar klasikal siklus I (lampiran 14) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

$$D = \frac{15}{30} \times 100 \%$$

$$D = 50,00\%$$

pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 50,00% siswa yang tuntas belajar, sedangkan kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Sedangkan untuk siklus II dari rumus diatas untuk ketuntasan klasikal (Lampiran 15) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

$$D = \frac{28}{30} \times 100 \%$$

$$D = 93,33\%$$

Jadi pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 93,33% siswa yang tuntas belajar dan sudah mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Audio Visual Powtoon melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* telah dilaksanakan dikelas X AK SMK Swasta Bandung 1 dengan langkah – langkah perencanaan tindakan yaitu dengan merancang *Powtoon* dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Audio Visual *Powtoon* melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* sehingga keaktifan siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam memahami jurnal umum pada perusahaan jasa dan hasil belajarpun meningkat .
2. Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Bandung 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar evaluasi peserta didik pada tes mencapai 33,33% dari 10 siswa yang mencapai KKM dari 30 siswa. Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Bandung I mengalami peningkatan dari siklus satu 50,00 % siswa yang mencapai KKM sedangkan siklus II mencapai 93,33% siswa yang mencapai KKM

B. Saran

1. Diharap kan kepada guru sebagai pendidik mampu memilih model dan media yang tepat agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

2. Proses belajar dan mengajar diharapkan guru bisa mengembangkan media powtoon sebagai media yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa .
3. Untuk penelitian selanjutnya,diharapkan melakukan penelitian dengan sumber yang lebih luas lagi,agar dapatmenjadikan perbandingan untuk berkualitas yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar , Asrsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : rajawali expres
- Andriyani Yeni 2016 *pengembangam Media Powtoon berbasis Audio Visual Pada Pembelajaran Sejarah* .Online diaskes pada tanggal 21 Desember 2017 di <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/4802>
- Dimayati.Mudjiono.2006 *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta Rineka Cipta
- Hasanah.Nanu.2011.*Akuntansi Dasar Teori dan Pratik*,Jakarta :penerbit Mitra Wacana Media
- Harti.Dwi.2011. *Modul Akuntansi 1 A untuk SMk dan MAK*. Semarang: Erlangga
- Kusuma, Nur Hafni. 2016. *Penggunaan Media Facebook Dalam Pembelajaran Akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII SMK PABA BINJAI Tahun Pembelajaran 2015-2016*. Skripsi . Medan . Jurusan Pendidikan Akuntansi . FKIP UMSU Medan
- Munthe,Bermawy.2009.*Desain Pembelajaran* .Jakarta : Pusaka Insan Mandiri
- Purwanto . 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Risdianto (2012) *Pengaruh model pembelajaran langsung (Direct Instruction) melalui media animasi berbasis macromeda Flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa diSMA PLUS Negeri 7 kota* .Skripsi Online diaskes pada tanggal 21 Desember 2017 di <http://repository.unib.ac.id/487/>
- Rudianto.2012.*Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*.Jakarta:Erlangga
- Setyonosari , Punajai . 2013. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan* . Jakarta : Prenandamedia group
- Soemarso. 2004.*Akuntansi Suatu Pengantar.Edisi Lima(revisi)*.Jakarta: Salemba Empat
- Sofiyah . 2010. *Pengaruh Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Skripsi. Online. Diakses pada tanggal 5 Desember 2017 di <http:// repository. uinjkt.ac.id/ dspace/ bitstream/ 123456789/2540/1/SOFIYAH-FITK.pdf>
- Sudijono, Anas . 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Susilana Rudy.2011.*Media Pembelajaran*.Jakarta:CV Wacana Prima

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*,
Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan
Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*,
Jakarta: Bumi Aksara